

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebahagiaan dan keharmonisan suatu keluarga umumnya disebabkan oleh kehadiran sang buah hati. Orangtua akan merasa lebih sempurna dan bertanggung jawab jika telah memiliki anak yang merupakan penerus keluarga dan penerus bangsa. Setiap harinya mereka akan melakukan interaksi melalui komunikasi baik secara verbal dan non-verbal. Dari segi tanggung jawab, selain memberikan makanan, orangtua juga mengajarkan kepada anaknya untuk bisa mengikuti peraturan yang dibuat, mengajarkan agar bisa saling menghargai, tidak menjadi angkuh dan sombong kepada orang lain, serta menjauhi hal-hal yang bisa membuat kerugian pada diri sendiri dan orang lain.

Untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti tetangga, maka orangtua lah yang memperkenalkannya terlebih dahulu kepada anak, sehingga anak bisa paham dan mengerti bagaimana mereka harus berperilaku dan bertindak agar lingkungan sekitarnya bisa menerima dengan baik. Mulai dari memperkenalkan kepada teman sebaya, mengikuti kegiatan-kegiatan sosial di tempat tinggal, beribadah dan masih banyak lagi, sehingga dalam prosesnya apa yang diberikan oleh orangtua sebagai stimulus lalu akan diinterpretasikan oleh anak dan kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Selanjutnya, tidak hanya di lingkungan tempat tinggal, orangtua juga memperkenalkan kepada anak tentang rumah kedua setelah keluarga, yaitu lembaga pendidikan (sekolah) yang dimulai dari Taman Kanak-Kanak hingga pada tingkatan selanjutnya. Di sekolah, anak-anak akan bertemu dengan individu-

individu baru yang berasal dari latar belakang keluarga berbeda. Seorang anak akan berusaha mencoba untuk berinteraksi dan berupaya menyesuaikan diri. Dalam prosesnya, anak akan menerima berbagai macam ilmu baik dari interaksi dengan teman ataupun materi pendidikan yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan upaya yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya seperti fenomena yang terjadi di atas, tujuannya yaitu untuk mengajarkan anak agar bisa menjadi individu yang lebih baik dalam bertindak dan berperilaku melalui interaksi sosial. Harapan orangtua tersebut tentunya merupakan sebuah keikhlasan mereka terhadap anaknya agar bisa menjadi penerus keluarga dan penerus bangsa yang mampu memberikan manfaat untuk siapapun.

Seiring berjalannya waktu dan terjadinya proses perkembangan diri pada anak yang masuk dalam tahap remaja, tentunya akan banyak hal yang dilalui baik terjadi melalui tindakan yang positif hingga pada tindakan yang negatif. Pada tahap remaja, anak-anak berupaya mencoba sesuatu hal baru yang pada dasarnya dilakukan disebabkan oleh adanya rasa penasaran.

Masa remaja merupakan suatu masa perkembangan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Para pakar mengatakan pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa, tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Salah satu sifat melekat pada remaja adalah keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan hubungan hidup sangat besar sekali karena dipengaruhi oleh rasa ingin tahu. Disamping besarnya rasa ingin tahu dari remaja, rasa pemilikan terhadap kontrol diri juga lemah, atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut dan suka

menegakkan standar tingkah laku sendiri, disamping meremehkan keberadaan orang lain (Kartono, 2001:9)

Rasa kepemilikan kontrol diri remaja yang masih sangat lemah, tentunya bisa berdampak pada pengaruh lingkungan yang diterimanya, misalnya pada pengaruh negatif untuk seorang anak remaja agar mau mengkonsumsi narkoba yang pada akhirnya membuat mereka menjadi ketagihan. Meskipun disadari atau kurang disadari bahwa mereka paham dan mengerti kalau narkoba bisa menghilangkan nyawa secara perlahan-lahan.

Narkoba mempunyai dampak negatif yang sangat luas; baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial, budaya, hankam, dan lain sebagainya. Bila penyalahgunaan narkoba tidak diantisipasi dengan baik, maka akan rusak bangsa dan negara ini. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik dari seluruh komponen bangsa untuk penanggulangan penyalahgunaan narkoba. (Soedjono, 2000 : 41)

Pada periode Januari sampai dengan Desember 2017, telah diungkap 46.537 kasus Narkoba dan 27 kasus Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) yang bersumber dari kejahatan Narkoba. Dari kasus-kasus tersebut telah diamankan 58.365 orang tersangka kasus Narkoba, 34 tersangka TPPU, dan 79 orang tersangka lainnya yang terpaksa mendapatkan hadiah berupa timah panas dari petugas hingga tewas akibat melakukan perlawanan saat dilakukan penindakan. Hal ini merupakan bukti keseriusan aparat penegak hukum dalam melawan kejahatan Narkoba, bahwa tembak di tempat bagi para pelaku kejahatan Narkoba bukanlah gertak sambal semata melainkan komitmen hukum di Indonesia yang

tegas dan keras kepada jaringan sindikat narkoba (Sumber: http://www.bnn.go.id/_multimedia/document/20180208/press_release_akhir_tahun_2017_fin-20180208110427.pdf/ Jam 16.04 / 4 Mei 2018)

Dari kasus-kasus yang berhasil diungkap aparat penegak hukum dalam kejahatan Narkoba, barang bukti yang disita adalah shabu 4,71 ton, ganja 151, 22 ton, ekstasi 2.940.748 butir dan 627,84 kilogram. Sedangkan dalam kasus TPPU terkait kejahatan Narkoba, barang bukti berupa aset dalam bentuk kendaraan bermotor, properti, tanah, perhiasan, uang tunai, dan uang dalam rekening yang berhasil disita BNN mencapai nilai Rp 105.017.000.000 (seratus lima miliar tujuh belas juta rupiah). Aset-aset jaringan sindikat Narkoba yang disita oleh negara ini nantinya akan dimanfaatkan untuk mendukung kinerja aparat dalam hal penegakan hukum tindak pidana Narkoba. Sebelumnya, pada 20 Februari 2017, BNN telah menerima barang rampasan negara yang berasal dari pengungkapan kasus Narkoba dan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) hasil Kejahatan Narkoba senilai Rp 27.282.130.000,- (dua puluh tujuh miliar dua ratus delapan puluh dua juta seratus tiga puluh ribu rupiah) yang telah dimanfaatkan untuk kepentingan pemberantasan Narkoba (Sumber: http://www.bnn.go.id/_multimedia/document/20180208/press_release_akhir_tahun_2017_fin-20180208110427.pdf/ Jam 16.04 / 4 Mei 2018)

Dalam setiap pengungkapan kasus tindak kejahatan Narkoba, aparat tidak hanya dibekali dengan senjata yang mumpuni tetapi juga dibantu oleh pasukan anjing pelacak (K9). Untuk menghadapi tantangan ancaman kejahatan Narkoba dengan modus operandi yang kian beragam, BNN membangun Pusat Unit Deteksi

K9 yang difungsikan sebagai pusat pelatihan dan pengembangan K9 dalam mengungkap kejahatan Narkoba. Selain melakukan pemberantasan peredaran gelap Narkoba, perkembangan narkotika jenis baru juga menjadi perhatian yang sangat serius bagi pemerintah. Pasalnya dari 739 zat narkotika jenis baru atau *New Psychoactive Substances* (NPS) yang dilaporkan oleh 106 negara dan teritorial sudah beredar di dunia (*World Drug Report UNODC 2017*), kerap menjadi modus operandi jaringan sindikat Narkoba untuk menyelundupkan Narkoba dalam bentuk lain dengan efek yang bahkan lebih dahsyat dari Narkoba pada jenis umumnya. Dari peredaran NPS di dunia, telah diidentifikasi sebanyak 68 zat NPS yang telah masuk dan beredar luas di Indonesia. Sebanyak 60 (enam puluh) zat diantaranya telah berhasil mendapatkan ketetapan hukum melalui Permenkes No. 41 tahun 2017 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika dengan ancaman hukuman yang diberlakukan sesuai dengan Undang-Undang Narkotika Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (Sumber: http://www.bnn.go.id/_multimedia/-document/20180208/press_release_akhir_tahun_2017_fin-20180208110427.pdf/ Jam 16.04 / 4 Mei 2018)

Dalam dunia kedokteran bahwa obat-obat narkotika adalah *NAPZA* yang mempunyai pengaruh terhadap fisik dan mental, dan apabila digunakan dengan dosis yang tepat dan di bawah pengawasan dokter atau psikiater dapat digunakan untuk kepentingan pengobatan atau penelitian, namun apabila disalahgunakan atau digunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan dapat membahayakan. Oleh karena itu, bagi pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis atau rehabilitasi sosial di pusat rehabilitasi

ketergantungan narkotika. Dengan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial pecandu, dengan tujuan akhir dengan sembuhnya pecandu dari ketergantungan narkotika. Menurut Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika pada Bab I Pasal I, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Secara sederhana, narkotika merupakan zat yang berasal dari tanaman atau sintetis maupun semi sintetis yang dapat menurunkan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Selain itu ada juga yang disebut dengan psikotropika merupakan zat alamiah atau sintetis bukan narkotika yang berkhasiat *psikoaktif* melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Kemudian zat adiktif adalah zat atau kimia yang apabila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh, sehingga menyebabkan perubahan aktivitas mental, emosional, dan perilaku. Apabila digunakan terus-menerus dapat menimbulkan ketergantungan, baik psikologis maupun fisik (BNN, 2005:8).

Dalam ilmu komunikasi, ditemukan hasil riset tentang dampak negatif narkoba yang berkaitan dengan hubungan komunikasi orangtua pada anak pengguna narkoba yang dituliskan oleh Liana Hutapea (2016) “Hubungan Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba

Pada Remaja di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.” Pada hasil penelitiannya ditemukan bahwa tanpa sadar orangtua menggunakan hubungan komunikasi: hubungan asertif, non asertif dan agresif dalam berkomunikasi kepada anaknya untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Tidak ada waktu khusus yang disediakan orangtua dalam berkomunikasi kepada anaknya, misalnya berkomunikasi sambil menonton tv ataupun sambil melakukan aktivitas lainnya orangtua. Kedekatan emosional dan rasa saling terbuka sangat penting dimiliki orangtua sehingga apa yang disampaikan orangtua kepada anaknya tidak terkesan menggurui. (sumber: jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/download/510/410 jam 01.22 /tanggal 29 April 2018).

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sampai ke tingkat yang sangat mengkhawatirkan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa 50% penghuni LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan) disebabkan oleh kasus narkoba. Berita kriminal di media massa, baik media cetak maupun elektronik dipenuhi oleh berita tentang penyalahgunaan narkoba. Korban narkoba meluas ke semua lapisan masyarakat dari pelajar, mahasiswa, artis, ibu rumah tangga, pedagang, supir angkot, anak jalanan, pekerja, dan lain sebagainya. Narkoba dengan mudahnya diperoleh, bahkan dapat diracik sendiri yang sulit dideteksi, pabrik narkoba secara ilegalpun sudah didapati di Indonesia (Sumber: <https://media.neliti.com/media/publications/12297-ID-bahaya-penyalahgunaan-narkoba-serta-usaha-pencegahan-dan-penanggulangannya-suatu.pdf> / Jam 1.43 / 1 Mei 2018)

Semakin mudahnya akses penyaluran narkoba di Indonesia, tentunya kita harus berhati-hati, baik siapapun kita dan jabatan yang kita miliki. Karena narkoba bisa merenggut nyawa siapa saja. Korban narkoba seperti anak-anak remaja awalnya mereka melakukan tindakan yang tujuannya hanya sebagai ajang coba-coba, namun seiring berjalannya waktu, kesenangan sementara yang mereka dapatkan bisa membuat anak-anak remaja tersebut melakukan konsumsi berulang-ulang yang akhirnya membuat mereka menjadi ketagihan.

Pemakaian narkoba di luar indikasi medik, tanpa petunjuk atau resep dokter, dan pemakaiannya bersifat patologik (menimbulkan kelainan) dan menimbulkan hambatan dalam aktivitas di rumah, sekolah atau kampus, tempat kerja dan lingkungan sosial. Ketergantungan narkoba diakibatkan oleh penyalahgunaan zat yang disertai dengan adanya toleransi zat (dosis semakin tinggi) dan gejala putusasa, yang memiliki sifat-sifat keinginan yang tak tertahankan, kecenderungan untuk menambah takaran (dosis), ketergantungan fisik dan psikologis (Sumber: <https://media.neliti.com/media/publications/12297-ID-bahaya-penyalahgunaan-narkoba-serta-usaha-pencegahan-dan-penanggulangannya-suatu.pdf> /Jam 1.43 / 1 Mei 2018)

Kecenderungan penggunaan narkoba yang terus menambah dosis atau takaran disebabkan tidak adanya kepuasan diri dari pengguna narkoba. Mereka akan selalu mencoba untuk menambah dan mengulang hal-hal negatif tersebut hanya demi kesenangan sesaat yang pada dasarnya sangat merugikan diri sendiri dan orang lain, baik keluarga ataupun teman bergaul. Melakukan konsumsi narkoba secara berulang-ulang dengan dosis yang sangat melebihi dari batas yang

ditentukan oleh tenaga kesehatan tentunya akan mengancam keselamatan nyawa penggunaannya walaupun secara fisik mendapatkan kenyamanan dalam waktu yang sangat singkat.

Menurut UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan bahwa Narkotika adalah “zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan”. Sebenarnya Narkotika itu obat legal yang digunakan dalam dunia kedokteran, namun dewasa ini narkotika banyak disalahgunakan. Bahkan kalangan muda tidak sedikit yang menggunakan narkotika. Banyak dari mereka yang menggunakan Narkotika dengan alasan untuk kesenangan batin, namun sayangnya tidak banyak yang mengetahui bahaya narkotika.

Bahaya dari penggunaan narkotika tidak hanya berdampak pada kesehatan tubuh, namun dalam interaksi sosial, pengguna narkotika juga bisa mendapatkan sanksi dari masyarakat, seperti dijauhi dan masyarakat memberikan batasan-batasan tertentu untuk bergaul serta berkomunikasi. Berikut ini terdapat penelitian yang dituliskan oleh Farid Hidayat dengan judul “Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkotika pada Remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.” Hasil penelitian ditemukan bahwa dampak sosial penyalahgunaan narkotika pada remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar adalah segala sesuatu yang disebabkan karena

penyalahgunaan narkoba yang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu dampak terhadap lingkungan, dampak terhadap ekonomi, dan dampak terhadap kesehatan.

Dampak terhadap lingkungan adalah dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang terhadap pergaulan dan perubahan jiwa sosialnya menjadi anti sosial. Dampak terhadap ekonomi adalah kecanduan narkoba, merugikan orangtua, dan merugikan orang lain. Dampak terhadap kesehatan terbagi menjadi dua kategori, yaitu dampak fisik dan dampak mental/psikis. Faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Kalabbirang adalah segala sesuatu yang menjadi dasar terjadinya penyalahgunaan narkoba. Faktor tersebut dapat dilihat ke dalam tiga kategori, yaitu faktor lingkungan, faktor kurangnya keimanan, dan faktor putus asa (Sumber: http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4554/1/Farid%20Hidayat_opt.pdf / Jam 02.09 WIB / 1 Mei 2018)

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas dijelaskan bahwa salah satu faktor yang menjadi penyebab anak remaja melakukan penyalahgunaan narkoba seperti mengkonsumsi narkoba yaitu dikarenakan adanya pengaruh lingkungan sosial seperti tempat tinggal, pergaulan bersama teman sebaya dan lain sebagainya. Penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh anak remaja dapat mengakibatkan hubungan sosial yang terjalin dengan keluarga dan orang lain tentunya bisa berubah menjadi kurang harmonis, misalnya proses komunikasi yang tidak bisa berjalan dengan efektif antara anak pengguna narkoba dan orangtuanya. Anak seakan-akan memberikan batasan dalam berkomunikasi dengan orangtua, tidak menghargai orangtua, tidak mau mendengarkan nasihat

dari orangtua dan lain-lain. Perilaku negatif yang ditunjukkan oleh para anak remaja tersebut tentunya dapat menimbulkan konflik antarpribadi.

Pada penelitian yang dituliskan oleh Mariyatul Hifdhiyah, 2017. Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak Remaja Pecandu Narkoba di Gresik. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa (1) Bagaimana komunikasi interpersonal orangtua dan anak remaja pecandu narkoba di Gresik. Dari penelitian ini ditemukan bahwa dengan pola komunikasi interpersonal orangtua terhadap anak remajanya yang bermasalah dengan perilaku penyalahgunaan narkoba. Bagaimana bentuk komunikasi agar tidak mengakibatkan kesalahan interpretasi dalam berkomunikasi ataupun menjadi *miscommunication* dalam interaksi antara orangtua dan anak bila tidak diperhatikan dengan baik dan supaya mengakibatkan dampak yang baik serta, dengan komunikasi interpersonal dapat membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain, apalagi dengan keluarganya. Oleh karena itulah setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal yang diabdikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain di dekatnya (Sumber:<http://digilib.uinsby.ac.id/16399/2/Abstrak.pdf>/jam 14:42 / tanggal 4 mei 2017)

(2) Apa faktor penyebab remaja terjerumus ke dunia narkoba. Dari penelitian ini di temukan pula bahwa adanya penyebab utama remaja sampai terjerumus ke dunia narkoba dan sampai bisa kecanduan narkoba oleh karena ketidaktahuannya akan bahaya yang ada dalam narkoba itu sendiri. Ada lima

faktor utama penyalahgunaan narkoba di kalangan anak remaja diantaranya yakni: Kurang dimilikinya dasar agama yang kuat, kurangnya komunikasi dua arah antara orangtua dan anak remaja, pergaulan dan lingkungan sekolah, pengaruh lingkungan masyarakat, dan karena budaya yang masuk melalui media elektronik dan media cetak. (3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi interpersonal orangtua dan anak remaja pecandu narkoba di Gresik. Temuan yang ketiga yakni faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi interpersonal orangtua dan anak remaja yang bermasalah dengan penyalahgunaan narkoba yang diantaranya yakni: Interaksi yang efektif sebagai pendukung dalam penyelesaian masalah salah satunya dengan digunakannya komunikasi antarpribadi, sehingga dapat membantu mengetahui masalah dan memberikan solusi juga dapat memantau dengan baik atas perkembangan buah hati dengan masalahnya. Sikap yang ramah memberikan kemudahan orangtua dalam menyampaikan pesan terhadap anak agar dapat diterima maksud dan tujuannya dengan baik. (Sumber: <http://digilib.uinsby.ac.id/16399/2/Abstrak.pdf>/ jam 14:42 / tanggal 4 mei 2017)

Secara umum, orangtua akan merasa marah kepada anaknya dikarenakan perilaku anak yang tidak bisa menunjukkan sikap sopan dan santun. Orangtua terkadang menyampaikan pesan-pesan dengan intonasi yang sangat keras dan menggunakan kalimat-kalimat yang bermakna negatif. Tujuan dari sikap marah orangtua agar anak sadar dan mampu menjaga perilaku tetap baik sehingga interaksi sosial bisa berjalan dengan baik. Namun sebaliknya, jika perilaku negatif tetap ditunjukkan maka hasil dari akibat negatif akan muncul. Anak akan

mendapatkan pertentangan dari siapapun dan menyebabkan mereka menjadi terisolasi.

Dalam proses komunikasi yang di dalamnya terjalin konflik antara orangtua dan anak pengguna narkoba, tak jarang anak sering memberikan respon perlawanan kepada orangtua, misalnya ketika dibentak oleh orangtua, anak kembali membentak dan bahkan sampai pada melakukan tindakan fisik kepada orangtua, hal ini tentunya sangat fatal dan jauh dari norma-norma yang diinginkan dalam kehidupan sosial antara orangtua dan anak. Tidak hanya sampai di situ, perlakuan fatal yang lain ialah mencuri barang-barang berharga milik keluarga, sahabat dan bahkan orang-orang yang tidak dikenal agar barang yang telah diambil bisa dijual murah dan uang yang didapatkan digunakan untuk membeli narkoba. Inilah yang dinamakan kerugian bukan hanya pada diri sendiri namun juga berdampak pada diri orang lain.

Cibubur merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah Kota Jakarta yaitu Jakarta Timur. Dalam pergaulan masyarakat tentunya masuk dalam level modern. Artinya bahwa pergaulan masyarakat tidak hanya berinteraksi pada orang-orang yang sering ditemui dari kecil hingga saat ini, namun dengan begitu banyaknya pendatang dan mudahnya media komunikasi untuk didapatkan, interaksi yang terjadi akan semakin meluas. Orang-orang akan saling mengenal satu sama lainnya dan tentunya bisa memberikan dampak tertentu pada diri kita, baik negatif maupun positif.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan oleh peneliti bahwa dampak negatif dari adanya pergaulan yang bebas yang terjadi pada masyarakat yang tinggal di

daerah Cibubur, Jakarta Timur, khususnya pada anak-anak remaja yaitu adanya suatu perilaku negatif seperti melakukan penyalahgunaan narkoba yang tentunya berdampak buruk baik bagi kesehatan fisik-psikologis, pergaulan sosial dan hubungan keluarga. Dalam hubungan keluarga, bisa ditemukan anak-anak remaja yang menggunakan narkoba, tidak bisa menunjukkan perilaku positif terhadap orangtua, seperti sering membantah orangtua, tidak mendengarkan nasihat, melawan orangtua dengan cara membentak balik dan hal yang terfatal ialah melakukan tindakan fisik pada orangtua serta sering mengambil barang-barang berharga yang ada di rumah tanpa sepengetahuan orangtua. Tujuannya yaitu agar uang yang didapatkan bisa dijadikan sebagai modal untuk membeli barang terlarang yaitu narkoba. Masalah yang terjadi, tentunya bisa membuat hubungan (*relationship*) antara anak pengguna narkoba dan orangtua menjadi tidak harmonis. Inilah menjadi permasalahan utama yang ingin dibahas penulis pada skripsi ini untuk mengetahui hubungan komunikasi antarpribadi anak pengguna narkoba terhadap orangtuanya.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengambil judul yaitu: **Hubungan Antarpribadi Anak Pengguna Narkoba Terhadap Orangtua (Studi Kasus Pada Anak Remaja Pengguna Narkoba Di Cibubur).**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana hubungan komunikasi antarpribadi yang terjadi pada anak remaja pengguna narkoba terhadap orangtua di Cibubur, Jakarta Timur”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan komunikasi antarpribadi yang terjadi pada anak remaja pengguna narkoba terhadap orangtua di Cibubur, Jakarta Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan gambaran nyata tentang hubungan komunikasi antarpribadi anak pengguna narkoba terhadap orangtua di Cibubur.
- b) Memberikan informasi kepada pembaca tentang narkoba dan bahayanya bagi generasi muda.
- c) Menjadi bahan acuan dalam rangka mengembangkan pengetahuan dibidang ilmu komunikasi terutama kaitannya dengan hubungan komunikasi antarpribadi.

2. Manfaat Praktis

- a) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada publik agar memahami hubungan komunikasi antarpribadi anak pengguna narkoba terhadap orangtua di Cibubur
- b) Memahami secara mendalam tentang bagaimana harus menyikapi anak remaja pengguna narkoba agar mampu mengarahkan mereka untuk lepas dari jeratan narkoba yang hanya akan merugikan dirinya dan keluarga.

- c) Agar setiap anak remaja dan orangtua memahami hubungan komunikasi yang baik dan seharusnya untuk dapat terjalin hubungan komunikasi yang harmonis dalam keluarga.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini secara umum akan menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini akan membahas tentang teori dan konsep-konsep yang berkaitan dan mendukung penulisan yang terdiri dari landasan teori, kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan uraian metode yang digunakan dalam penelitian yang mana terdiri dari pendekatan penelitian, metode penelitian, metode pengambilan informan, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang analisa terhadap masalah yang diangkat, meliputi hasil analisis hubungan komunikasi antarpribadi anak pengguna narkoba terhadap orangtua di Cibubur

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran secara keseluruhan dari hasil analisa yang diperoleh serta saran yang diberikan penulis kepada orangtua dan masyarakat umumnya.